

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Operasional**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. (Syaiful Sagala, 2009:12)

Haryoko, Sapto. "Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran." *Jurnal Edukasi Elektro* Volume 5. No.1 2012 (hal:56-58). Menegaskan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.”

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) mengemukakan bahwa penentu dari proses belajar adalah siswa. Selain itu Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa “belajar merupakan proses pencarian ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, pembelajaran, dan yang lainnya sehingga terjadi perubahan dalam diri.” James L. Mursell mengemukakan “belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami, mencari, menelusuri dan memperoleh sendiri apa yang kita inginkan.”

Menurut Gagne (1984) “belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.” Sedangkan Henry E. Garret berpendapat, “belajar merupakan proses yang terjadi dalam jangka waktu yang lama melalui latihan yang membawa terjadinya perubahan dalam diri sendiri.” Kemudian Syaiful Sagala,

(2010:13) mengemukakan bahwa “belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.”

Dalam pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Tahar, Irzan. "Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh." *Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh* Volume 7.No.2 (2006): 91-101. Menegaskan bahwa

“Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut (Syaiful Sagala, 2010:15) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini

lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

## 2. Pengertian Aktivitas Belajar

### a. Aktivitas Belajar

Mufidah, Lailatul, E. Dzulkifli, and T. Titi. "Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* Volume 1. No.1 2013 (hal:34) mengatakan bahwa “aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.”

Yani Widyarningsih, Sri And Haryono, And Saputro, Sulisty (2012) *Model Mfi Dan Pogil Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Inkuiri . Issn Issn: 2252-7893, Vol 1, No 3, 2012 (Hal 266-275) menegaskan bahwa “aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Kegiatan siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, keaktifan dalam mengolah data, bertanya secara aktif dan mencerna bahan dengan kritis maka siswa akan menguasai bahan dengan lebih baik.”

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut (Martinis Yamin, 2007: 75) Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Menurut (Sardiman, 2006: 96) Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan “belajar aktif sebagai

usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya”. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Menurut Rusman (2011: 323) “pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.”

Menurut Hamalik Oemar (2011: 171),

yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati (2009: 114)

keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

### 3. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* ( IOC )

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*(IOC )

Menurut Spencer Kagan (1993 : 12) “Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar atau disebut juga *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.”

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005:96). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.

Menurut (Anita Lie, 2008:65) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif sesuai dengan teori yang ada. Dengan model pembelajaran *IOC* siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, saling berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran aktif responsive.

Menurut Slameto (2010 : 28) mengatakan bahwa:

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (*IOC*) ini merupakan salah satu tipe dari Cooperative Learning yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran luar dan lingkaran dalam di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* ( IOC )**

Menurut Spencer Kagan (1994 : 14) ada lima langkah utama dalam penerapan Model IOC ini, yaitu:

- a. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu.
- e. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Menurut Anita Lie (2008 : 68) langkah-langkah pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar saling mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi yang baru saja diterima. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru.
5. Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Menurut Slameto (2010 : 29) penerapan model pembelajaran IOC mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.
3. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru ( misal : latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat, dsb).
4. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas.
5. Setelah selesai, maka seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).
6. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
7. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
8. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
9. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
10. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

**c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)***

**1) Kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle***

- a) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran
- b) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa
- c) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

**2) Kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle***

- a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul skripsi	Hasil
Dian Pertiwi, 2016	Penerapan metode <i>Inside Outside Circle</i> (Lingkaran Dalam Lingkaran Luar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 1 Peresak Tahun Ajaran 2016/2017	Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukan kenyataan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VA SDN 1 Peresak dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, guru sangat jarang menggunakan metode yang variatif dan lebih menarik dalam menyampaikan konsep pada pelajaran IPS, sehingga dilakukan penelitian di sekolah ini. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran penerapan metode <i>Inside Outside Circle</i> dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN

		<p>1 Peresak Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan test hasil belajar. Observer pada penelitian sebanyak dua orang yaitu : satu orang guru dan seorang mahasiswi S1 PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 70 dan 75,714. Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sampai siklus II adalah 66,66% dan 80,95%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan metode <i>InsideOutside Circle</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Va SDN 1</p>
--	--	--

		Peresak tahun pelajaran 2016/2017.
Wiwinda 2015	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu)	Hasil penelitian ditemukan bahwa bahwa penggunaan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar <i>Inside-outside circle (IOC)</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata 67,08 meningkat pada siklus II menjadi 75,63. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,83% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar <i>Inside-outside circle (IOC)</i> dapat meningkatkan aktivitas guru terutama dalam memperhatikan alokasi waktu dan membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa

		dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.
Frimanda Ninglestari, 2011	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IX-D di SMP Negeri 1 Panji.	Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif <i>model inside outside circle (IOC)</i> pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IX – D SMP Negeri 1 Panji kabupaten Situbondo semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu jika digunakan pembelajaran kooperatif model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> pada mata pelajaran Ekonomi pada kompetensi dasar Lembaga Keuangan Bukan Bank kelas IX-D di SMP Negeri 1 Panji kabupaten

		Situbondo semester ganjil tahun ajaran 2011/2012, maka aktivitas belajar siswa meningkat
--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas. Dalam pembelajaran tematik, guru tidak mengemas pembelajaran di kelas rendah dengan pembelajaran tematik. Guru masih melaksanakan pembelajaran di kelas rendah dengan mata pelajaran. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan usia siswa, sehingga menyebabkan proses dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

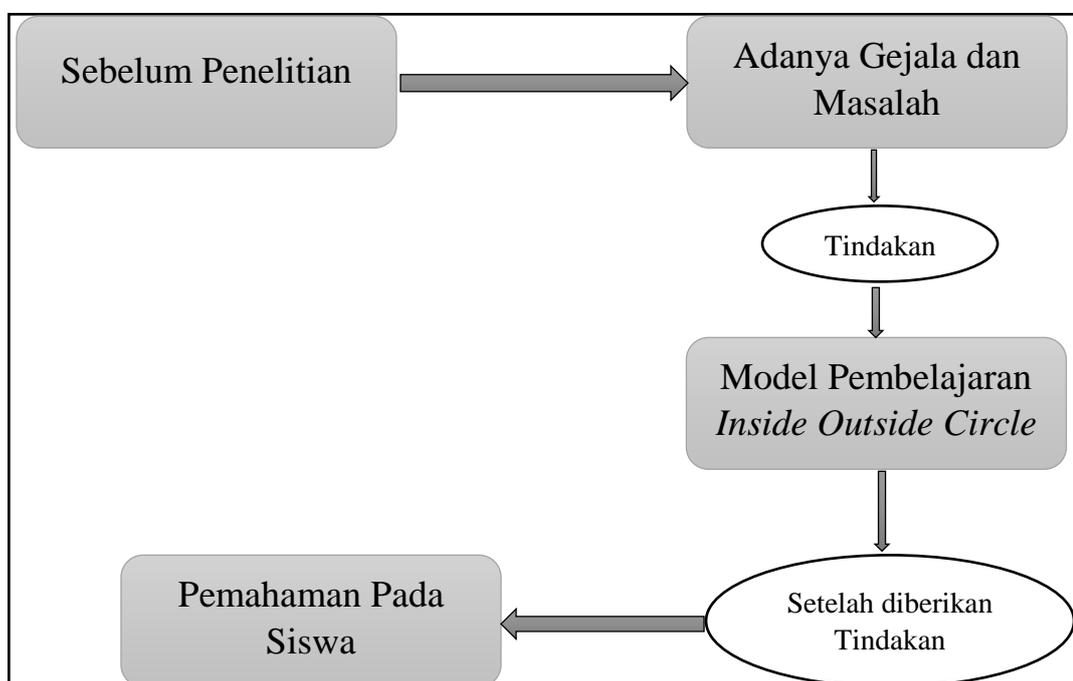
Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, dipilihlah model pembelajara *Inside Out Side Circle* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran *Inside Outside Circle*, pembelajaran dilakukan dengan proses permainan. Sesuai dengan usia anak, maka pembelajaran ini cocok diterapkan di kelas rendah.

Dalam proses penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran dalam dan separuhnya lagi membentuk lingkaran luar. Dalam posisi siswa saling berhadapan. Kemudian siswa saling memberi informasi dengan pasangannya, setelah memberi informasi, siswa pada lingkaran luar berputar sehingga siswa mempunyai pasangan baru dengan lingkaran dalam. Siswa memulai bertukar informasi lagi dan seperti itulah proses seterusnya.

Dalam proses pembelajaran yang telah diuraikan, tergambar bahwa aktivitas belajar siswa sangat diutamakan. Siswa seluruhnya aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA 8 Pasundan Bandung.

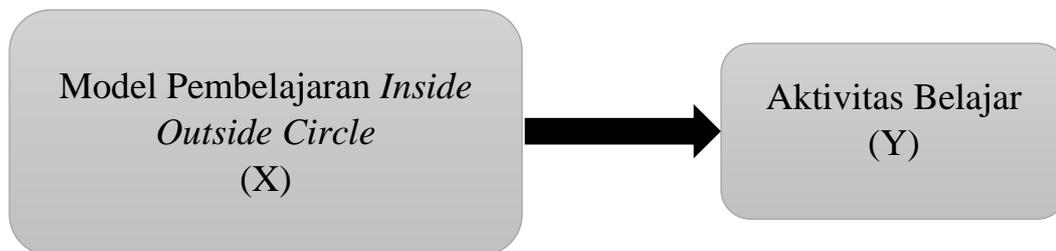
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh model pembelajaran *Indside Outside Circle* terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa langkah dari guru yang melaksanakan model pembelajaran dengan baik dalam aktiviatas belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dengan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sedangkan paradigma penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Paradigma penelitian**

Keterangan :

X = Model Pembelajaran

Y = Aktivitas Belajar

————→ = Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian asumsi diatas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Melalui pemanfaatan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA 8 Pasundan
- b. Aktifitas belajar siswa menyangkut tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui proses belajar mengajar.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis bisa di katakana sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasar kan kajian teori, kerangka berpikir dan permasalahan yang diajukan, dalam penelitiann ini dapat dikemukakan sebagai berikut; Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh positif terhadap Aktifits belajar siswa.